



# MODEL PENGEMBANGAN KRITERIA DESAIN RUSUNAWA BERDASARKAN KEPUASAN PENGHUNI STUDI KASUS: RUMAH SUSUN SEDERHANA SEWA KUTOBEDAH DI KOTA MALANG

Oleh : Edi Subagijo<sup>1</sup>, Tonny Suhartono<sup>2</sup>

## Abstract

The development of rented multi-storey housing unit (*rusunawa*) is a logical event in the growth of cities. Sooner or later the development of *rusunawa* will be increasingly implemented in urban areas in Indonesia. Despite the fact that people will be housed in *rusunawa*, it is important that kinship in the community should be maintained, thus supporting communal ties, social interaction and neighbourliness. Results of the following study into community identity support these general principles. The research method adopted used both quantitative and qualitative techniques to assess residents' satisfaction, behavioral patterns and forms of social interaction. The research suggests design criteria to support residents' satisfaction with their dwelling. The research also models the patterns of residents in public spaces (hallway, kitchen and lavatories) to measure social interaction. The research case study is located in *Kutobedah Rusunawa* as the first *rusunawa* constructed by the government of Malang City in 1995.

*Keywords:* rusunawa, satisfaction, behavior pattern

## Abstrak

Pembangunan rumah susun di kota-kota besar merupakan konsekuensi logis dalam mengantisipasi perkembangan kotanya, terutama di kawasan permukiman kumuh. Cepat atau lambat pembangunan rusunawa dilaksanakan terutama di kota-kota besar yang berkepadatan tinggi. Walaupun mereka nantinya bertempat di rusun, keguyuban masyarakat di perkampungan harus dipertahankan. Kebersamaan penghuni rusunawa merasa lebih puas bertempat tinggal di dalamnya. Untuk menunjang program tersebut perlu dicari model pengembangan kriteria desain, terutama dari aspek kepuasan penghuni dalam berinteraksi sosial. Hasil-hasil studi memperkuat pernyataan bahwa manusia dan lingkungannya dihubungkan congruence, dalam beraktivitas manusia mempunyai pilihan-pilihan sebagai alternatif perilaku di dalam lingkungannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan sikap kepuasan penghuni dan pengamatan pola perilaku berinteraksi sosial. Berdasar studi tersebut disusun panduan kriteria desain untuk mendapatkan konsep rancangan yang terbaik guna memberikan rasa puas bagi penghuninya. Bahasan ini menunjukkan bagaimana pola perilaku di ruang publik (selasar, Dapur dan KM/WC umum) yang dikehendaki penghuni dalam berinteraksi sosial dengan mengambil kasus rusunawa Kutobedah pertama kali yang dibangun oleh pemerintah Kota Malang pada tahun 1995.

*Kata kunci:* rusunawa, kepuasan, pola perilaku

---

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Merdeka Malang.  
Email: edi.subagijo@unmer.ac.id

<sup>2</sup> Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Merdeka Malang.  
Email: tonny.suhartono@unmer.ac.id

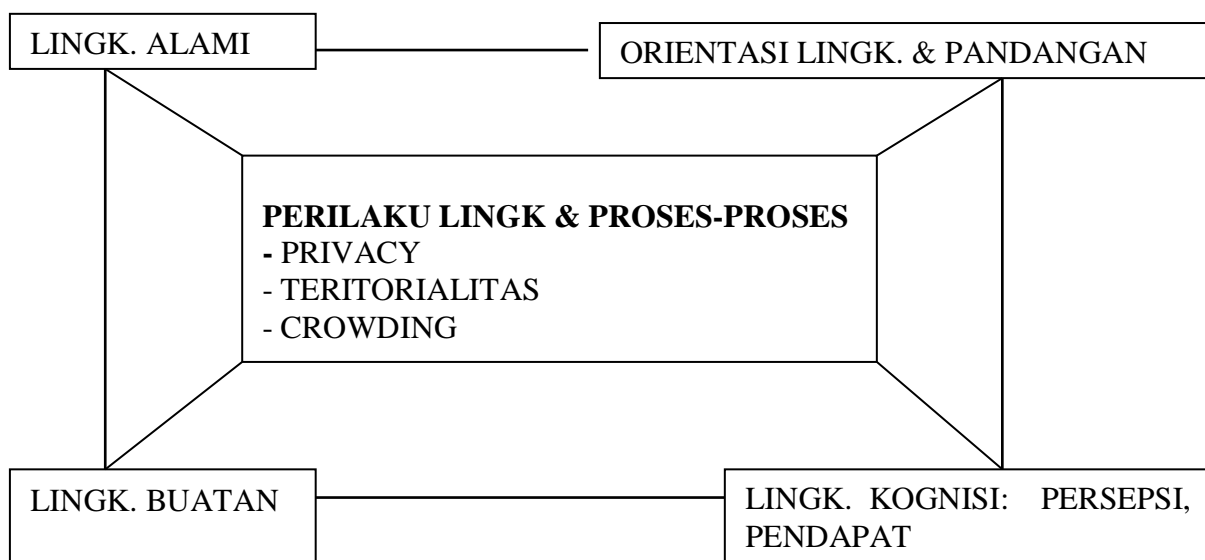
## Pendahuluan

Program pemerintah bebas kawasan kumuh dan sejuta rumah, akan menjadi prioritas Program Pengembangan Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) menjadi salah satu kegiatan pokok yang ditujukan untuk menyediakan hunian layak bagi masyarakat di perkotaan, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah. Masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa hidup di rumah horizontal (yang tidak bertingkat), kemudian berpindah ke rumah susun hal ini dapat menimbulkan konsekuensi-konsekuensi tertentu. Kegagalan pembangunan rumah susun di negara lain tidak disebabkan oleh faktor teknis, justru faktor non teknis, yaitu faktor manusianya sebagai penghuni kurang mendapat perhatian. Rusunawa di Kuto Bedah Kota Malang merupakan rumah susun yang di bangun di atas tanah negara. Penghuni kebanyakan masyarakat berpenghasilan rendah yang bergerak di sektor informal.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup berdampingan dengan manusia lain untuk berinteraksi sosial dengan sesamanya, untuk itu perlu diciptakan suatu ruang bersama untuk berinteraksi sosial, sehingga dapat meningkatkan kehidupan sosialnya dan dapat membentuk masyarakat yang komunal (*guyub*). Kebersamaan penghuni di rusunawa yang akan memberikan rasa puas bertempat tinggal di dalamnya. Bagaimana pola perilaku penghuni rusunawa yang terjadi pada fasilitas umum dan seberapa besar tingkat kenyamanan penghuni rusunawa dalam berinteraksi sosial pada fasilitas umum? Untuk mengidentifikasi rona perilaku (*behavior setting*) ruang bersama yang sering terjadi penghuni berinteraksi sosial. Untuk mengukur tingkat kenyamanan penghuni dalam berinteraksi sosial

## Interaksi Manusia dengan Lingkungan

Menurut Altman (1980) bahwa proses hubungan manusia dengan lingkungannya terdapat ada lima unsur yang saling pengaruh mempengaruhi, seperti dijelaskan secara skematis pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Proses Hubungan Manusia dengan Lingkungannya  
Sumber: Altman, 1980

Kelima unsur tersebut saling berkait satu dengan lainnya serta bertindak sebagai faktor penyebab atau dapat pula merupakan sebagai akibat. Dalam Gambar 1 terlihat bahwa *privacy*, *territoriality*, *personal space* dan *crowding* dipengaruhi oleh persepsi, lingkungan buatan, iklim dan norma-norma yang berlaku. Begitu juga sebaliknya, kalau lingkungan buatan berubah maka akan diikuti perubahan yang lainnya. Perubahan pada bagian sistem akan berpengaruh pada seluruh suprasistem. Berdasarkan teori-teori di atas, bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya merupakan jalinan erat yang tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lainnya saling mempengaruhinya.

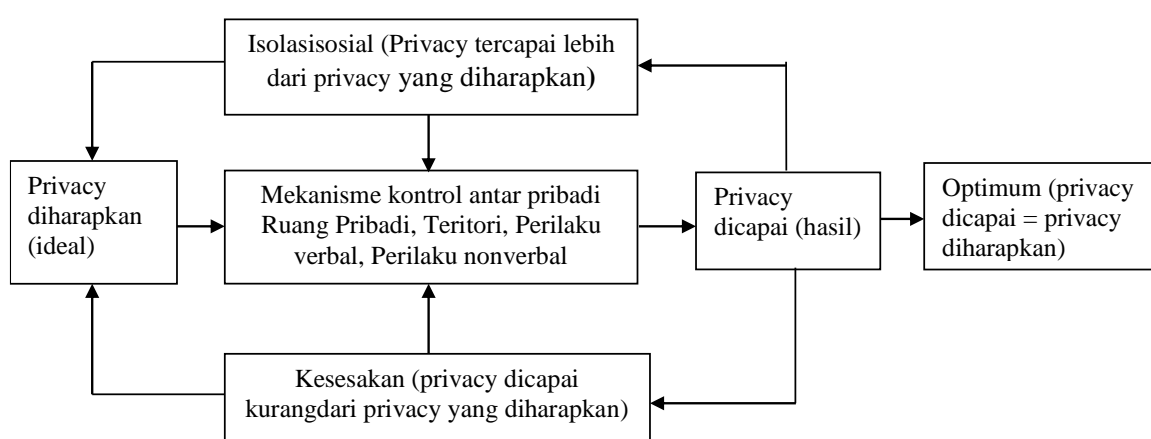
### Keleluasaan Pribadi (*Privacy*)

Keleluasaan pribadi adalah kemampuan seseorang mengendalikan dan mengatur kemungkinan-kemungkinan didekati, dihubungi dan dicari informasi tentang dirinya oleh pihak lain Westin (1970) membagi keleluasaan pribadi ke dalam beberapa jenis yaitu:

- a) *Solutide*: keinginan untuk menyendiri, bebas dari pengamatan pihak luar
- b) *Intimacy*: keinginan intim bersama orang lain tertentu yang bebas dari pihak lain
- c) *Anonymity*: tak mau dikenali oleh pihak lain, sekalipun ia berada di keramaian
- d) *Reserve*: seseorang yang memakai batas psikologis untuk menanggulangi gangguan pihak lain yang tak diinginkan.

Model yang menghubungkan *privacy*, *personal space*, *territoriality* dan *crowding*. Dalam mempertahankan *personal space* dan memperlihatkan perilaku teritorial merupakan dua mekanisme yang digunakan orang untuk mencapai tingkat keleluasaan pribadi yang diinginkan dalam keadaan bersesakan guna menghindari stress yang tidak semestinya.

Model yang menghubungkan antara keleluasaan pribadi, ruang pribadi, teritorialitas dan kesesakan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Skema hubungan antara privacy, ruang pribadi, teritorialitas, dan kesesakan

Sumber: Altman, 1975

Berdasarkan teori-teori di atas, bahwa seseorang membutuhkan *privacy* untuk mengatur diri dalam berinteraksi sosial guna mendapatkan kenyamanan. Adapun keleluasaan pribadi dapat diuraikan lagi ke dalam: gangguan suara, keterlihatan oleh orang lain yang tidak diinginkan, ketercampuran dengan kegiatan lain).

### **Teritorialitas (*Teritoriality*)**

Teritorialitas menunjukkan pada sekelompok rona perilaku bahwa seorang ingin mempribadi, menyatakan diri, memiliki, dan bertahan. Teritori merupakan daerah yang tetap atau tidak dapat dipindahkan.

Ada lima ciri teritori, yaitu: Memuat daerah ruang (*spatial*), dimiliki atau dikendalikan oleh individu atau kelompok, memenuhi kebutuhan atau dorongan tertentu, ditandai secara konkrit maupun simbolis, dan dipertahankan atau pemilik merasa terganggu bila ada orang lain melanggarnya.

Erich Fromm (1974) berpendapat bahwa manusia dikuasai oleh naluri untuk mempertahankan teritorinya. Teritori penting bagi manusia untuk menyatakan wilayah kekuasaan yang menjadi hak miliknya, agar dapat melakukan berbagai kegiatan dengan leluasa. Teritori ini menyangkut masalah kepemilikan, penggunaan, pengawasan dan pemeliharaan suatu tempat/obyek.

Teritori dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Teritori Utama, misalnya; ruang tidur, ruang kerja, pekarangan, dan lain lain.
- 2) Teritori Sekunder, misalnya; ruang tamu, ruang keluarga, pintu masuk pekarangan, jalan, taman suatu kota.
- 3) Teritori Umum, misalnya jalan di muka rumah, taman. Teritori ini penting untuk pemenuhan keleluasaan pribadi untuk memenuhi kebutuhan akan identitas, kepemilikan, aktu alisasi diri, rasa aman, memelihara hubungan atau interaksi dengan pihak lain.

### **Kesesakan (*Crowding*)**

Kesesakan adalah kondisi adanya stimulus yang berlebihan atau kondisi terdapatnya peningkatan kerumitan sosial atau adanya sindroma dari muatan yang berlebihan atau adanya suatu interaksi yang tak diinginkan dan tak terkendali. Kesesakan merupakan akibat dari kegagalan untuk mencapai tingkat *privacy* yang diinginkan. Kepadatan adalah hubungan antara ukuran ruang dan jumlah manusia. Adapun kesesakan dapat diuraikan lagi dalam keteraturan gerak, jumlah manusia, hubungan antar manusia, jumlah kegiatan yang dilakukan, dan tata tertib.

## **Metode**

### **a. Rancangan Penelitian**

Bentuk rancangan penelitian ini adalah studi kasus melalui survai lapangan dengan pengamatan langsung, wawancara, dan kuesioner. Untuk mengukur kepuasan penghuni yang lebih rasional dengan menjangkau opini atau pendapat berupa persepsi melalui responden. Berupa tanggapan penghuni terhadap aspek perilaku kebersamaan di fasilitas umum, variabelnya meliputi elemen-elemen perilaku: *privacy*, *territoriality*, dan *crowding*.

### **b. Pengambilan Populasi dan Sampel**

Pengambilan data: wawancara dan angket (kuesioner). Pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, untuk mencerminkan sifat populasi yaitu dipilih berdasarkan penghuni

yang menempati rusunawa lebih dari 5 tahun. Setiap lantai sampel berjumlah 5 responden, jadi setiap blok ada 15 responden. Jumlah sampel keseluruhan sebanyak 30 responden.

Wawancara dilakukan tak berstruktur (bebas), sebelum wawancara mencatat pokok-pokok yang akan dibicarakan. Angket dilakukan dengan kombinasi antara angket tertutup dan terbuka. Pengamatan perilaku (*observasi*): pengamatan perilaku kehidupan sehari-hari di fasilitas umum dan jejak fisik berupa barang-barang yang ditinggalkan.

### c. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan Data Survei berupa kuisener dan wawancara dengan cara mengklasifikasi data dan menstabilasi data menurut pengolahannya. Analisa data alat pengukuran yang dipakai adalah analisis statistik model skala Likert dan Osgood.

Model skala Likert: Untuk mengetahui sikap responden secara kuantitatif terhadap beberapa pernyataan yang menunjukkan persetujuan atau tidak setuju. Apabila pernyataan sangat setuju nilainya 6 dan sangat tidak setuju nilai terendah 1. kemudian menjumlah nilai pada pertanyaan atau pernyataan.

Model skala Osgood: jenis kuesioner ini digunakan untuk mengukur arah, kualitas, dan intensitas dari pemaknaan yang dipresepsikan penghuni. Cara ini untuk menganalisis persepsi dan sikap manusia secara kuantitatif. Responden diminta menyatakan pendapatnya terhadap kata sifat yang disusun dalam dua kutub saling berlawanan. Data diambil berdasarkan definisi dari unsur-unsur kepuasan (*privacy, territoriality, crowding*) yang dikelompokkan atas dasar kata sifat yang berkonotasi negatif berada sebelah kiri dengan nilai bobot 1 (sangat kurang memuaskan) dan kata sifat yang berkonotasi positif berada sebelah kanan dengan nilai bobot 5 (sangat memuaskan).

Pengolahan data pengamatan dengan cara melihat langsung, berupa hasil rekaman video atau foto-foto, kemudian membuat gambar pola gerak pemakai pada gambar denah dimana ruang (*space*) yang sering ditempati kegiatan bersama pada rona perilakunya (*setting behavior*).

### d. Metode Penafsiran Data

Metode Penafsiran Skala Likert: Apabila hasil analisis data dari 10 pertanyaan dari salah satu rona (*setting*) didapatkan nilai yang lebih besar mendukung atau lebih besar 40, maka hasil analisis data tersebut ditafsirkan bahwa interaksi sosial sangat baik di tempat tersebut. Sebaliknya apabila nilai kurang dari 40, maka bahwa interaksi sosial sangat kurang.

Metode Penafsiran Skala Osgood: Apabila hasil analisis data dari 10 pertanyaan didapatkan nilai yang lebih besar mendukung atau lebih besar 30, maka hasil analisis data tersebut ditafsirkan bahwa penghuni merasa nyaman (memuaskan). Sebaliknya apabila nilai kurang dari 30, maka ditafsirkan bahwa penghuni merasakan kurang nyaman (kurang memuaskan).

Metode Penafsiran Pengamatan: apabila pada gambar denah terlihat pola orang melakukan kegiatan bersama (berkerumun) lebih dari 3 orang, maka ditafsirkan penghuni telah terjadi interaksi sosial, kemudian terlihat pola rona perilakunya (*behavior setting*).

## Pembahasan

Rusunawa Kutobedah yang terletak di wilayah Kecamatan Kedung Kandang merupakan rusunawa pertama di Kota Malang. Rumah Susun ini dibangun pada tahun 1995, dalam 1 blok penduduknya berjumlah  $\pm$  55 KK (Kepala Keluarga). Rumah Susun ini terdiri atas 3 lantai, setiap lantai terdiri dari 18 unit kamar. Rusunawa ini terdapat 2 blok. Awal mulanya wilayah tempat berdirinya rusun ini merupakan bekas makam Cina (*bong*) di sekitarnya merupakan kawasan perkampungan yang padat terutama permukiman.

Di sekitar Sungai Berantas, pada musim hujan sering terjadi banjir. Pemerintah Kota Malang memberikan bantuan untuk mendirikan rumah susun bagi warga tersebut, dengan perjanjian-perjanjian yang disepakati bersama.



**Gambar 3.** Permukiman Kumuh Sekitar Lokasi

Sumber : Dokumen Pribadi, 2013



**Gambar 4.** Foto Udara Rusunawa

Sumber : Google earth



**Gambar 5.** Tampilan Gedung Rusunawa Kutobedah Malang

Sumber: Dokumen Pribadi, 2013



Sebagian besar responden yang terjaring sudah seimbang. Seperti responden antara laki-laki dan perempuan, prosentase laki-laki 46.67 % dan perempuan 53.33 %. Asal Suku/Etnis dari suku Jawa 56.67 % dan suku madura 43.33 %. Responden yang terjaring sudah memenuhi kriteria yaitu bertempat tinggal lebih dari 5 tahun, sedangkan responden antara 5-8 tahun = 26.67 % dan lama tinggal antara >8-10 tahun = 73.33 %, hal ini bisa mewakili penghuni secara keseluruhan dan diharapkan keakuratan data dapat dijamin.

## Data Umum Responden

**Tabel 1** : Data umum profil responden

No	Keterangan	% Sample
1.	Lama tinggal : 5 - 8 tahun	26.67
	8 - 10 tahun	73.33
2.	Jenis Kelamin : Laki-laki	46.67
	Perempuan	53.33
3.	Umur sekarang : a. 20 - 30 th	16.67
	b. 30 - 40 th	30
	c. 40 - 50 th	16.67
	d. 50 - 60 th	33.33
	e. > 60 th	3.33
4.	Agama Islam	100
5.	Asal sebelum tinggal di rusunawa	
	a. di sekitar rusunawa < 1 KM	56.67
	b. Dekat 1 – 3 KM	6.67
	c. > 3 Km	0
	d. Luar Kota Malang	36.67
6.	Suku/Etnis : Jawa	56.67
	Madura	43.33
7.	Status Rumah : Kontrak	36.67
	Rumah sendiri/sewa	63.33
8.	Jarak tempat Pekerjaan	
	a. di sekitar rusunawa < 1 KM	83.33
	b. Dekat 1 – 3 KM	6.67
	c. > 3 Km	6.67
	d. Luar Kota Malang	3.33
9.	Jenis Pekerjaan	
	a. Wiraswasta	73.33
	b. Swasta	26.67
10.	Tingkat pendidikan	
	a. SD TT (SD Tidak Tamat)	6.67
	b. Lulus SD	53.33
	c. Lulus SMP	26.67
	d. Lulus SMA	13.33
11.	Jumlah penghuni dalam 1 unit	
	a. dua orang	6.67
	b. Tiga orang	20
	c. empat orang	26.67
	d. lima orang	30
	e. lebih dari lima orang	16.67

Sumber: Dokumen Pribadi, 2013

## Analisis Data Kepuasan Penghuni

### a. Privacy (keleluasaan Pribadi)

Grafik pada Gambar 6 dapat disimpulkan, bahwa yang dirasakan *privacy* penghuni di rusunawa, cukup memuaskan, namun masih ada yang dianggap kurang memuaskan. Menurut hasil wawancara dari beberapa responden, bahwa permasalahan *privacy* dianggap tidak ada masalah, karena sudah beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Semakin ke atas suara gaduh tidak begitu mengganggu. Penghuni dalam berinteraksi sosial sesama penghuni sering terjadi di selasar, penghuni merasa puas dengan penggunaan fasilitas umumnya.

NO	SUB UNSUR PRIVACY NEGATIP	NILAI					SUB UNSUR PRIVACY POSITIP
		1	2	3	4	5	
1.	Anak-anak bermain di Selasar bersuara gadau						Anak-anak bermain di Selasar tidak bersuara gadau
2.	Orang yang berbincang-bincang di selasar berisik						Orang yang ngobrol di selasar bersuara tidak berisik
3.	Sering orang tidak dikenal lewat di selasar/di depan rumah						Jarang orang tidak di-kenal lewat di selasar/di depan rumah.
4.	Sering orang yang tidak dikenal ikut memakai MCK umum						Jarang orang yang tidak dikenal ikut memakai MCK umum
5.	Tempat Cuci bersama sering dipakai tempat bergunjing						Tempat Cuci bersama jarang dipakai tempat bergunjing
6.	Sering ada tetangga yang mampir di dapur bersama						Jarang ada tetangga yang mampir di tempat dapur bersama
7.	Dapur Bersama mudah dilihat orang yang tidak dikenal						Dapur Bersama sulit dilihat orang yang tidak dikenal
8.	Rahasia Dapur Bersama mudah dilihat tetangga masaknya						Rahasia Dapur Bersama sulit dilihat tetangga masaknya
9.	Dapur bersama sering dipakai tempat bergunjing						Dapur bersama jarang dipakai tempat bergunjing
10.	Sering terjadi keributan dalam pemakaian ruang bersama						Jarang terjadi keributan dalam pemakaian ruang bersama

**Gambar 6.** Profil *Privacy* (keleluasan Pribadi) terhadap pemakaian fasilitas Umum di Rusunawa Kuto Bedah

Sumber: Pengelolaan Data dan Analisa Pribadi, 2013

**Keterangan :**

- |                            |                       |                        |
|----------------------------|-----------------------|------------------------|
| 1. Sangat kurang memuaskan | 2. Kurang memuaskan   | 5. Sangat Memuaskan    |
| 3. Cukup                   | 4. Memuaskan          |                        |
| Lantai I = —————           | Lantai II = - - - - - | Lantai III = - - - - - |



**Gambar 7.** Selasar Tempat untuk Bermain Anak-anak dan Ibu-ibu Mengasuh Putranya  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2013

**b. Teritoriality (teritorialitas)**

Grafik pada Gambar 8 dapat disimpulkan, bahwa yang dirasakan teritorialitas oleh penghuni rusunawa, cukup memuaskan.. Menurut hasil pengamatan bahwa Selasar dimanfaatkan penggunaannya secara optimal, seperti Selasar tidak hanya sebagai jalan penghubung, tetapi juga sebagai dapur, sebagai ruang tamu, sebagai tempat ternak ayam (kombong), dan lain-lain.



NO	SUB UNSUR TERITORIALITAS NEGATIP	NILAI					SUB UNSUR TERITORIALITAS POSITIP	
		1	2	3	4	5		
1.	Selasar terasa sempit ketika mengobrol bersama tetangga							Selasar terasa luas ketika anda mengobrol bersama tetangga
2.	Tangga terasa sempit ketika berjalan bersama keluarga							Tangga terasa luas ketika anda berjalan bersama dgn keluarga
3.	Ruang KM/WC Umum terasa sempit ketika mencuci bersama							Ruang KM/WC Umum terasa luas ketika mencuci bersama
4.	Dapur bersama terasa sempit ketika memasak bersama							Dapur bersama terasa luas ketika memasak bersama
5.	Merasa kurang aman dalam menyimpan barang pribadi di ruang bersama							Merasa aman dalam menyimpan barang pribadi di ruang bersama
6.	Merasa sulit menghentikan tetangga yang sedang bersenda gurau di depan rumah							Sangat mudah meng-hentikan tetangga yang sedang bersenda gurau di depan rumah
7.	Sangat sulit mengusir secara halus kepada tetangga yang ngobrol di depan rumah							Sangat mudah mengusir secara halus kepada tetangga yang ngobrol di depan rumah
8.	Sering sekali tetangga meletakkan barang pribadi seenaknya di fasilitas umum							Jarang sekali tetangga meletakkan barang pribadi seenaknya di Fasilitas umum
9.	Sering barang tertukar atau hilang di tempat jemuran							Jarang barang tertukar atau hilang di tempat jemuran
10.	Sering tetangga meminjam barang pribadi tanpa seijin							Jarang tetangga meminjam barang pribadi tanpa seijin

**Gambar 8.** Grafik Profil *Teritoriality* (teritorialitas) terhadap Pemakaian Fasilitas Umum di Rusunawa  
 Sumber: Pengelolaan Data dan Analisa Pribadi, 2013

**Keterangan :**

- 1. Sangat kurang memuaskan
  - 3. Cukup
- Lantai I = —————

- 2. Kurang memuaskan
  - 4. Memuaskan
- Lantai II = - - - - -

- 5. Sangat Memuaskan
- Lantai III = - - - - -



**Gambar 9.** Selasar yang merupakan Ruang Publik Diralihfungsikan sebagai Tempat Ternak (*kombong*) dan sebagai Tempat Produksi para Pengrajin  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2013

**c. Crowding (kesesakan)**

Pernyataan kesesakan berhubungan erat dengan kepadatan (jumlah orang), ketidak teraturan susunan ruang, dll. Dari grafik pada Gambar 10 dapat disimpulkan, bahwa penghuni tidak

mengalami kesesakan (*crowding*). Menurut hasil survai bahwa responden sebagian besar menginginkan ruang yang fleksibel dapat mengakomodasi berbagai aktivitas.

NO	SUB UNSUR CROWDING NEGATIP	NILAI					SUB UNSUR CROWDING POSITIP
		1	2	3	4	5	
1.	Kurang teratur orang-orang yang ngobrol di Selasar						Sangat teratur orang-orang ngobrol di Selasar
2.	Banyak orang yang antri ketika di KM/WC Umum						Sedikit orang yang antri ketika di KM/WC Umum
3.	Sering orang yang tidak dikenal lalu lalang di selasar						Jarang orang yang tidak anda kenal lalu lalang di selasar
4.	Sangat banyak tetangga bergerombol dan ngobrol di selasar						Sangat banyak tetangga bergerombol & berbincang di selasar
5.	Kurang tertib dlm pemakaian dapur bersama						Sangat tertib dalam pemakaian dapur bersama
6.	Acuh tak acuh antar penghuni						Sangat akrab antar penghuni
7.	Sangat ketat peraturan pemakain fasilitas umumnya						Sangat longgar peraturan pemakaian fasilitas umumnya
8.	Sangat sering diadakan kerja bakti bersama						Sangat jarang diadakan kerja bakti bersama
9.	Sering timbul gejala tdk enak antar penghuni dalam pemakaian ruang bersama						Sangat jarang timbul gejala tidak enak antar penghuni dalam pemakaian ruang bersama
10.	Sangat mengganggu antar penghuni dalam melakukan kegiatan bersama						Sangat tidak mengganggu antar penghuni dlm melakukan kegiatan bersama

**Gambar 10.** Grafik Profil Crowding (kesesakan) terhadap pemakaian fasilitas Umum di Rusunawa Kuto Bedah

Sumber: Pengelolaan Data dan Analisa Peneliti, 2013

**Keterangan :**

- |                            |                       |                        |
|----------------------------|-----------------------|------------------------|
| 1. Sangat kurang memuaskan | 2. Kurang memuaskan   | 5. Sangat Memuaskan    |
| 3. Cukup                   | 4. Memuaskan          |                        |
| Lantai I = —————           | Lantai II = - - - - - | Lantai III = - - - - - |



**Gambar 11.** Selasar berfungsi untuk Dapur dan Tempat Jualan  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2013

Berdasarkan pengamatan, bahwa kesesakan di selasar disebabkan adanya pengalihan fungsi menjadi dapur, ruang tamu, tempat produksi dan lain-lain.

**Skala Sikap Responden di Selasar**

Responden rata-rata memberikan tanggapan positip. Berarti kebersamaan di selasar terjadi dengan baik. Terutama terletak di lantai II, karena penghuni memanfaatkan selasar sebagai ruang tamu atau ruang duduk-duduk. Selasar di lantai I, dipakai untuk tempat parkir sepeda

motor, sehingga jarang ada anak-anak bermain. Sedangkan lantai III ada sebagian ruang digunakan sebagai dapur dan produksi (Tabel 2).

**Tabel 2.** Skala Sikap Responden di Selasar

No	Lantai	Bobot
1.	I	46.2
2.	II	0.8
3.	III	46.8

Sumber: Dokumen Pribadi, 2013

<b>Keterangan</b>	:			
Sangat setuju	=	60	Ragu2 tidak setuju	= 30
Setuju	=	50	Tidak setuju	= 20
Ragu-ragu setuju	=	40	Sangat tdk setuju	= 10

### Skala sikap Responden di MCK umum

Responden rata-rata memberikan tanggapan positif. Berarti kebersamaan di MCK umum terjadi dengan baik. Terutama terletak di lantai II, karena penghuni memanfaatkan MCK umum dengan baik (Tabel 3).

**Tabel 3.** Skala Sikap Responden di MCK Umum

No	Lantai	Bobot
1.	I	40
2.	II	43.6
3.	III	42

Sumber: Dokumen Pribadi, 2013

<b>Keterangan</b>	:			
Sangat setuju	=	60	Ragu2 tidak setuju	= 30
Setuju	=	50	Tidak setuju	= 20
Ragu-ragu setuju	=	40	Sangat tdk setuju	= 10

### Skala sikap Responden di Dapur Umum

Berdasarkan Tabel 4, bahwa responden rata-rata memberikan tanggapan positif, tapi masih ragu-ragu. Berarti kebersamaan di Dapur umum masih kurang dimanfaatkan. Berdasarkan pengamatan sebagian dapur memang tidak digunakan, justru membuat dapur di selasar dan di belakang rumah tinggal.

**Tabel 4.** Skala sikap Responden di Dapur Umum

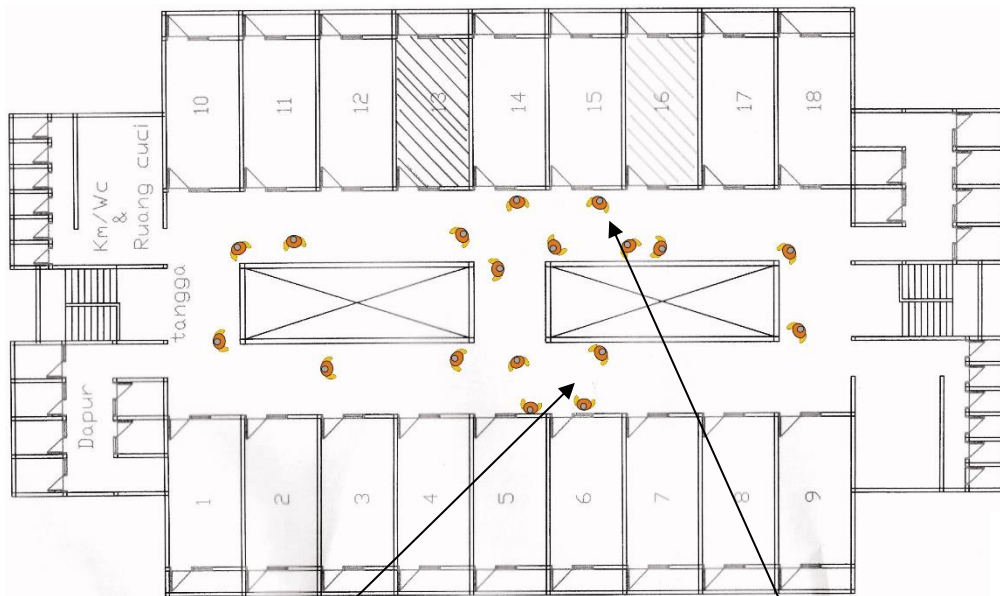
No	Lantai	Bobot
1.	I	30
2.	II	2.8
3.	III	35.6

Sumber : Dokumen Pribadi, 2013

<b>Keterangan</b>	:			
Sangat setuju	=	60	Ragu2 tidak setuju	= 30
Setuju	=	50	Tidak setuju	= 20
Ragu-ragu setuju	=	40	Sangat tdk setuju	= 10

**Pengamatan**

Pada umumnya anak-anak bermain di selasar lebih menyukai bermain di sekitar orang berjualan, ada fasilitas tempat duduk dan punya keleluasaan untuk bergerak. Biasanya ibu-ibu sambil momong putranya di selasar sambil ngobrol dengan tetangganya. Biasanya orang-orang berkumpul dengan berdiri, duduk di lantai dan duduk di kursi. Selasar yang letaknya di depan rumah dengan adanya void bisa saling melihat antar penghuni tiap-tiap lantai, terkesan memperkuat interaksi sosial.



**Gambar 12.** Pola Perilaku Penghuni dalam Berinteraksi Sosial  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2013



**Gambar 13.** Selasar Tempat yang Paling Disukai Berinteraksi Sosial  
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2013

**Penutup**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini berupa kriteria desain, antar lain:

- Sebagian besar responden merasakan kepuasan terhadap kegiatan bersama di fasilitas umum, baik di selasar, MCK umum, dan dapur umum. Namun tempat yang paling disukai adalah di Selasar. Sangat beralasan karena letaknya tepat di depan pintu, ruang

gerakannya cukup luas, menghadap ke dalam, adanya void dan pencahayaan alami dari atas, antar lantai bisa terlihat, merupakan disain yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh penghuni dalam berinteraksi sosial.

- MCK umum kebersamaan hanya dilakukan pada saat mencuci bersama dan pada saat antri ke kamar mandi.
- Adapun dapur bersama kurang diminati untuk berinteraksi sosial, justru ada yang membuat dapur di selasar letaknya dekat dengan tempat tinggal. Sebaiknya dapur bersama dibuat tersendiri di belakang kamar/balkon.
- Rona perilaku penghuni kebersamaan terletak di fasilitas umum, seperti di selasar, di tangga, MCK umum dan dapur umum. Rona yang dikehendaki apabila ada fasilitas yang mendukung kebersamaan, antara lain ruang yang cukup luas untuk menampung aktivitas, ada kursi, dan ada pencahayaan yang cukup.

### Daftar Pustaka

- Altman, I. (1980). *Culture and Environment*. Monterey: Brooks/Cole Publishing Co.
- Altman, I. at. al (1975). *The Environment and Social Behavior: Privacy, Personal Space, Territory, and Crowding*. Monterey: Brooks/Cole Publishing Co.
- Lewin, K. (1951). *Field Theory in social science*. New York: Harper & Brothers Publisher.
- Michelson, W. (1973). *Behavioral Research Methods in Environmental Design*. Stroudsbrug: Hutchinon & Ross.
- Subagijo, E. (1998). Pola Perilaku Kebersamaan di Rumah Susun, Surabaya Hasil Peremajaan Kawasan Kumuh di Perkotaan, Malang. *Mintakat 5* (1), 1- 6.
- Subagijo, E. (2004). *Rancangan Ruang Bersama di Rumah Susun Sewa Terhadap Pola Perilaku Penghuninya dalam Berinteraksi Sosial*. Malang: Lemlit Unmer Malang.
- Subagijo, E. (2008). *Rona Perilaku (Behavior Setting) dan kepuasan penghuni sebagai dasar penyempurnaan kriteria Rancang bangun Rusunawa*.
- Subagijo, E. (2009). *Konsep kebersamaan merupakan kearifan lokal sebagai dasar penyempurnaan rancang bangun asrama mahasiswa*. Malang: Lemlit Unmer Malang.
- Westin, A. (1970). *Privacy dan Frredom*. Washington: Boadley Head.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada:

1. Mahasiswa Arsitektur Unmer Malang yang telah membantu penelitian sebagai surveyor
2. Rekan-rekan dosen Arsitektur Unmer Malang yang telah membantu memberikan masukan baik metode dan redaksionalnya.
3. Dewan Editor yang telah menelaah dan mereview naskah serta Mitra Bebestari yang telah turut menelaah dan mereview naskah Jurnal Ruang –Space.

